

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sastra merupakan sebuah gambaran aktivitas yang kreatif. Agar bisa mewujudkan tulisan tersebut, penulis bukan sekedar mencontoh dari aktivitas nyata, melainkan melalui cara yang inovatif. Sastra juga bisa memberikan dampak yang baik mengenai pola pikir manusia dalam menjelaskan kehidupan, Serta bisa menyalurkan sebuah hasil fikirannya yang dikutip menjadi sebuah karya sastra.

Karya sastra juga, sebuah perantara untuk menyampaikan pemikiran seorang penulis. Karya sastra merupakan suatu karya yang diuraikan oleh pengarang secara komunikatif dengan tujuan estetika. Berdasarkan pada aspek Etimologis karya Sastra pada dasarnya suatu yang dikonstruksikan, ditemukan, dibuat atau di buat-buat. Adapun yang dikonstruksikan itu dapat berupa data atau fakta yang terdapat dalam kenyataan.¹

Suatu Karya sastra dapat digambarkan melalui sifat serta kejiwaan yang ada pada diri manusia, pengarang bisa menguraikan tulisannya bersumber dari imajinasi, fiksional, ataupun ungkapan ekspresi yang di tuangkan dalam bentuk fiksi. Fiksi merupakan hasil imajinasi, keinginan dan sebuah angan-angan seorang pengarang. Adapun sastra yang berkarakter kreatif menguasai tiga macam (genre) sastra yang meliputi prosa, puisi dan drama dimana salah satu bentuk prosa berupa Novel.²

¹ Al Ashadi Alimin Septiana sulastris, 'Nilai Pendidikan Karakter Kerja Keras Dalam Novel 2 Karya Donny Dhigantoro', *Jurnal Pendidikan Bahasa*, vol 6 nomo (2017), hlm. 159.

² *Ibid*, hlm. 159.

Suatu karya sastra yang diciptakan oleh penulis pastinya berisi nilai khusus yang hendak disampaikan terhadap pembacanya, salah satu contohnya saja nilai karakter kerja keras. Sikap ketaatan yang sangat menompang oleh kerja keras agar dapat mengapai impian yang diinginkan. Penekanan akhlak serta karakter sampai baginda Nabi Muhammad SAW ditugaskan agar menyempurnakan akhlak anak adam, serta dalam pengamalan aktivitas baginda Nabi Muhammad SAW diketahui menjadi orang bermoral yang mulia.³

Beraneka ragam insan yang sukses tidak hanya karena insan itu mempunyai kepandaian yang agung dan kecakapan yang tak tertandingi, namun oleh dorongan yang efektif serta bekerja keras agar mengerjakannya. Menurut Gardner, Csikszentmihalyi, dan Damon Kerja keras tidak semata menuntaskan pekerjaan yang masih belum teratasi, dan tidak juga merepotkan diri ketika disetiap aktivitas yang meraih perhatian, namun lebih dari itu, bekerja keras perlu disertai dengan cara bekerja

³ Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama & Budaya*, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013). hlm. 13.

yang terpuji dan istimewa. Dikatakan istimewa tidak lain tugas yang diwujudkan lebih dari kapasitas pekerja terhadap biasanya.⁴

Sedangkan karakter kerja keras menurut Elfindri menjelaskan bahwa karakter kerja keras ialah sifat yang ada pada diri orang yang tidak mudah putus asa yang diiringi dengan tekad yang besar dalam sebuah usaha agar tercapai cita-cita dan tujuan.⁵

Adapun karakter kerja keras yang terdapat dalam novel Ayah karya Andrea Hirata ini ialah kemampuan dan seluruh usaha yang dilakukan peran ayah dalam memberikan nafkah kepada keluarga, baik ayah terhadap anak dan istri, maupun sosok anak yang membantu ayahnya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya di usia yang belum dewasa. Semangat kerja keras yang tergambar dari isi novel tersebut bisa dilihat dari perjuangan ayah yang berkerja dalam bidang apapun selagi itu hal yang baik dan menghasilkan uang untuk keluarganya, dan juga dari besarnya harapan orang tua terhadap anaknya agar bisa membiayai pendidikan anaknya setinggi mungkin.

Berbicara tentang nafkah atau kata lain sebuah kewajiban yang berbentuk materi, kata nafkah dalam bahasa arab ialah *anfaqa, yunfiq, infaqan*, didalam kamus bahasa arab-indonesia secara etimologi dimaknai sebuah berbelanja, selain itu kata nafkah dalam bahasa indonesia diartikan sebuah Pengeluaran.⁶

⁴ Yaumi Muhammad, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016). hlm. 94.

⁵ Al Ashadi Alimin Septiana sulastr, *Op. Cit.*, hlm. 158.

⁶ Salmah, 'Nafkah Dalam Perspektif Hadis (Tinjauan Tentang Hadis Nafkah Dalam Rumah Tangga)', *Juris*, Vol 13 (2014), hlm 92.

Seorang Kepala rumah tangga patut dalam memberikan nafkah terhadap orang tua dan anaknya. Menyinggung perihal kata nafkah kepada orang tua dan keluarga terdapat dalam firman Allah tentang hak kedua orang tua dan keluarga yaitu:

بَدَأُ بِنَفْسِكَ فَتَصَدَّقْ عَلَيْهَا، فَإِنْ فَضَلَ شَيْءٌ فَلِأَهْلِكَ، فَإِنْ فَضَلَ عَنْ أَهْلِكَ شَيْءٌ فَلِذِي قَرَابَتِكَ فَإِنْ فَضَلَ عَنْ ذِي قَرَابَتِكَ شَيْءٌ فَهَكَذَا وَهَكَذَا

Artinya: “mulailah dari dirimu sendiri, berilah nafkah pada dirimu, jika ada kelebihan maka berilah nafkah pada keluargamu, jika telah menafkahi keluargamu namun masih ada kelebihan maka nafkahlah kerabatmu, jika sudah menafkahi kerabatmu namun masih ada kelebihan, maka nafkahlah yang terdekat dan seterusnya”. (HR. Muslim No 997)

Adapun konflik yang pernah ada kaitanya dengan kerja keras yaitu, Potret Ayah belikan ponsel anaknya dengan uang receh ini bikin Haru kisah ini datang dari Filipina. Ayah yang berasal dari latar belakang kurang mampu ini setiap harinya mengumpulkan uang koin dari uang kembalian jualannya, hingga ahirnya uang tersebut cukup untuk membelikan putranya sebuah *handphone android*. Rasa kasih sayang orang tua kepada anaknya tiada tara, orang tua akan melakukan apapun demi membuat anaknya bahagia. Kerja keras pun akan di lakukan demi mencukupi kebutuhan anak dan istri, jadi sudah bukan hal baru lagi anak zaman sekarang

memiliki *handphone*, seperti halnya kisah usaha seorang ayah demi bisa membelikan anaknya ponsel pintar untuk anaknya.⁷

Selain konflik diatas terdapat juga konflik lainnya yang salah satunya seorang ayah nekat curi *handphone* demi anaknya, alasannya bikin haru. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara daring dirumah rupanya membuat beberapa kalangan tidak mampu melakukannya secara maksimal. Seperti kasus yang terjadi dikampung Cilelang, Desa Jati, Tarongong Kaler, Kabupaten Garut, Jawa Barat. Seorang ayah nekat curi ponsel android milik tetangganya, alasannya demi membantu anaknya belajar daring dirumah, seorang ayah ini terpaksa melakukan tindakan tidak terpuji, lantaran sedih melihat anaknya kesulitan dalam belajar online, karena tak punya peralatan yang memadai, mengingat keluarganya tidak mempunyai ponsel dan juga berasal dari keluarga yang kurang mampu.⁸

Guru pendidikan agama Islam merupakan unsur utama dalam keseluruhan proses pendidikan agama Islam tanpa guru pendidikan hanya akan menjadi seloga muluk karena segala bentuk kebijakan dan program pada akhirnya akan di tentukan oleh kinerja pihak yang berada digaris terdepan yaitu guru.⁹

begitupun peran guru dalam menanamkan karakter kerja keras kepada peserta didik. Dalam dunia pendidikan menanamkan karakter kerja keras pada setiap peserta

⁷Muhammad Fahrursafi, 'Ayah-Belikan-Ponsel-Anaknya-Dengan-Uang-Receh-Ini-Bikin-Haru', *Liputan6.Com*, 2019 <http://m.liputan6.com/hot/read/4022439-ayah-belikan-ponsel-anaknya-dengan-uang-receh-ini-bikin-haru/>. di akses pada tanggal 16 oktober 2020 pukul 15:25 WIB.

⁸Nurul Diva Kautsar, 'Seorang-Ayah-Di-Garut-Nekat-Curi-Hp-I-Haru', *Merdeka.Com*, 2020 <http://m.merdeka.com/jabar/seorang-ayah-di-garut-nekat-curi-hp-i-haru>. di akses pada tanggal 16 oktober 2020 pukul 15:52 WIB.

⁹Syarnubi, 'Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV Di SDN 2 Pengarayan', *Tadrib UIN Raden Fatah Palembang*, V, 87.

didik merupakan hal yang harus dilaksanakan oleh setiap guru yang mengajar di kelas, di mana guru lah yang menjadi suritauladan dan menjadi orang tua di sekolah bagi setiap peserta didik, agar mampu memiliki karakter kerja keras dalam dirinya terutama dalam hal menuntut ilmu di sekolah, memberika motivasi serta dukungan kepada peserta didik agar bisa belajar dengan giat dalam menuntut ilmu dan mengembangkan keterampilan yang mereka miliki.

Setiap karakter yang di sampaikan oleh penulis kepada pembacanya dengan melalui sebuah karya fiksi pastinya memiliki sebuah manfaat dalam cerita karya tersebut. Begitu juga dengan karakter kerja keras yang ada dalam Novel Ayah Karya Andrea Hirata. Penyampaian karakter kerja keras dalam karya sastra bisa di laksanakan dengan kegiatan si tokoh ataupun dengan penutur langsung pengarang, penyampaian biasanya disampaikan melalui dialog, tingkah laku maupun pikiran tokoh yang terdapat dalam cerita tersebut. begitu juga dengan nilai karakter kerja keras dalam Novel Ayah karya Andrea Hirata yang di terbitkan pada tahun 2015. Yang mengisahkan perjalanan hidup seorang ayah bernama Sabari sebagai tokoh utama dalam Novel tersebut, Sabari merupakan ayah yang baik, penyangg, berkerja keras dalam hal menafkahi keluarga serta bertanggung jawab.

Adapun alasan peneliti dalam memilihan Novel *Ayah* sebagai bahan penelitian karena cerita di dalamnya banyak kesan dan pesan yang terkait persoalan hidup manusia dengan manusia, orang tua dengan anak, dan begitupun sebaliknya, dalam novel ini juga banyak mengajarkan seperti apa peran ayah yang sebenarnya dalam kehidupan berkeluarga, dan pastinya sangat bermanfaat bagi setiap pembacanya,

Novel ini juga banyak mengajarkan ketika kita menginginkan sesuatu maka diri kita sendirilah yang harus bekerja keras agar mendapatkan apa yang kita inginkan. Sebagaimana cuplikan dalam novel ayah.

Sabari adalah ayah sekaligus ibu bagi Zoro, full time, dia menyuapi zoro dan meminuminya susu, dia terjaga sepanjang malam jika anak itu sakit, dia telah melewati saat-saat panik waktu kecil demam, dia membawanya ke puskesmas seperti layaknya yang dilakukan oleh seorang ibu, dia tahu perkara gizi balita, vaksin, dan obat-obatan, bahkan ia sering memberi tahu ibu-ibu lainnya.¹⁰

Dari cuplikan diatas dapat kita pahami peran orang tua itu sangatlah penting bagi anak, tanpa orang tua baik itu ibu ataupun ayah kita tak akan bisa hidup berkecukupan baik dalam hal kasih sayang maupun materi. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis bermaksud meneliti dengan mengangkat judul Analisis Nilai Karakter Kerja Keras dalam novel Ayah karya Andrea Hirata.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah diatas, identifikasi masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peran orang tua dalam membesarkan dan mengarahkan anaknya.
2. Kerja keras orang tua dalam berusaha memenuhi kebutuhan keluarganya.
3. Rasa kasih sayang orang tua terhadap anak yang membuatnya mampu mencari nafkah dengan berkerja apa saja selagi itu halal.
4. Harapan orang tua terhadap anaknya agar memiliki pendidikan yang tinggi.

¹⁰ Andrea Hirata, *Ayah* (Yogyakarta: Bentang, 2015). hlm. 184.

C. Fokus Masalah

Agar penelitian ini tidak meluas dan lebih terarah dengan jelas maka penulis membatasi masalah yang akan dibahas, karena itu penulis memfokuskan penelitian ini pada nilai pada karakter kerja keras novel *Ayah* karya Andrea Hirata cetakan kedua puluh empat, februari 2019.

D. Rumusan Masalah

Dari penjelasan di atas maka didapat rumusan masalah

1. Apa nilai karakter kerja keras dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata?
2. Bagaimana relevansi nilai karakter kerja keras Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui Apa nilai karakter kerja keras yang novel *Ayah* karya Andrea Hirata.
- b. Untuk mengetahui bagaimana relevansi nilai karakter kerja keras Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Agar dapat menjadi sumber referensi serta memberikan wawasan lebih kepada para pembaca juga dapat berfungsi sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya yang sejenisnya.

b. Manfaat Praktis

Adapun peneliti mengharapkan bisa memberikan sumbangsi pemikiran bagi khasanah pembelajaran PAI khususnya supaya bisa lebih memanfaatkan buku-buku fiksi dalam pembelajaran sebagai media alternatif.

F. Kerangka Teori

1. Pengertian Nilai

Nilai adalah sesuatu yang dianggap berharga, suci, dan fungsional bagi kehidupan manusia sehingga ia dihormati, dijaga dan diperjuangkan, bahkan dikeramatkan. Harga diri dan martabat seseorang tergantung pada nilai yang dianutnya dan diperjuangkannya. Dalam filsafat nilai bersumber dari tiga kategori yaitu logika, etika, dan estetika.¹¹

Kata nilai berasal dari bahasa inggris *value*, dan dari bahasa latin *valare* yang berarti berguna, mampu, akan, berdaya, berlaku, kuat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Nilai berarti harga (dalam taksiran harga), angka kepandaian, banyak sedikitnya isi, kadar, mutu, sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan, dan sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya yaitu etika dan nilai berhubungan erat.¹²

Menurut Sidi Gazalba yang dikutip Chabib Thoha mengartikan nilai sebagai sesuatu yang bersifat abstrak, ia ideal, nilai bukan benda konkrit, bukan fakta,

¹¹ Tobroni, *Memperbincangkan Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm. xv

¹² Mega febrianti, 'Nilai-Nilai Toleransi Bidang Sosial Keagamaan Di Kampung Kapitan Kelurahan 7 Ulu Palembang Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam', *UIN Raden Fatah Palembang*, 2020, 12.

tidak hanya persoalan benar dan salah yang menurut pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki dan tidak disenangi.¹³

Gordon Allport ia merupakan seorang ahli psikologi kepribadian, menurutnya Nilai merupakan sebuah panutan agar seseorang bertindak terhadap dasar pilihannya sendiri.¹⁴

2. Pengertian Karakter

Kata karakter dalam kamus Poerwadarminta karakter adalah di artikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, atau akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari pada yang lain.¹⁵

Sedangkan menurut Imam Ghazali karakter adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang menumbuhkan perbuatan dengan mudah tanpa melakukan pertimbangan fikiran. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau kelompok orang. Karakter merupakan standar batin yang terimplementasi dalam berbagai bentuk kualitas diri.¹⁶

Bahagia atau tidaknya hidup seseorang dan sukses tidaknya hidup seseorang dipengaruhi oleh karakter, berhasil atau tidaknya rumah tangga, maju atau mundurnya tokoh dan suatu bangsa semua tergantung pada karakter atau akhlaknya. Karakter bekerja keras, jujur, sabar, cerdas, dan bertanggung jawab

¹³ *Ibid*, hlm. 12

¹⁴ Thomas Lickona, *Educating For Character Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016). hlm. 81.

¹⁵ Siti Nur Aidah, *Pembelajaran Pendidikan Karakter*, KBM Indonesia (Jawa timur, 2020). hlm. 2

¹⁶ *Ibid*, hlm. 2

merupakan sebuah contoh karakter yang dapat membantu seseorang dalam meraih kesuksesannya.¹⁷

3. Kerja keras

a. Pengertian Kerja Keras

Menurut pemahaman Hidayatullah menjelaskan, bahwasannya kerja keras adalah seperti keahlian menyalurkan atau membimbing setiap upaya, serta ketekunan, kemampuan yang di punya hingga ujung masa suatu kegiatan sampai suatu misi terwujud.¹⁸ Mengenai karakter kerja keras, ialah tidak mengenal rintangan, apa lagi bersikap putus harapan yang sedang dilaksanakan hingga tercapai tujuan yang diharapkan serta hasil yang setinggi-tingginya berkenaan terhadap upaya. Orang yang mempunyai karakter kerja keras pasti bisa menjalankan kewajiban serta melaksanakan tugasnya dengan sungguh-sungguh, ikhlas, perubahan serta inspirasi dalam masing-masing akibat dari kewajibannya. walaupun dengan situasi serta kondisi yang sulit serta mampu mendapatkan akibat yang maksimal serta membebaskan dalam setiap pekerjaannya.

Dari sebagian penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai karakter kerja keras merupakan suatu bentuk kepribadian pada diri seseorang

¹⁷ Akmal Hawi dan Mardeli Amira Aliyah, 'Hubungan Antara Kompetensi Kepribadian Guru Dengan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas IX Di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang', *UIN Raden Fatah Palembang*, Vol 1, No 2, (2019), hlm. 2.

¹⁸ Mai Yulianstri Sinarmata Saptiana Sulastrri, Hariyadi, 'Nilai Pendidikan Karakter Kerja Keras Dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye', *Ejournal.Undiksha.Ac.Id*, 04 nomor 1, (April 2020), hlm. 44. Artikel diakses pada tanggal 6 Juli 2020 dari <http://ejournal.undiksha.ac.id>

di mana setiap keinginan harus diiringi dengan suatu usaha dan kerja keras yang ada dalam diri seseorang.

b. Indikator Kerja Keras

Menurut Kesuma karakteristik kerja keras merupakan watak seseorang yang digambarkan sebagai berikut:¹⁹

- 1) Merasa risau dalam dirinya apabila suatu kerjanya belum teratasi hingga selesai.
- 2) Memeriksa hal apa saja yang harus dikerjakan dan sesuatu yang merupakan sebuah tanggung jawab dirinya terhadap suatu jabatan maupun posisi.
- 3) Ahli dalam mengatur waktu yang dia miliki.
- 4) Berpengalaman dalam mengorganisasikan sebuah sumber daya yang ada untuk menyelenggarakan tugas dan tanggung jawab.

c. Dasar Hukum Kerja Keras

Dasar hukum kerja keras dijelaskan sebagaimana Dalam Al-Qura'n terdapat dalam (QS. At-Taubah/9:105) yang memerintahkan agar orang mukmin bekerja dan Allah SWT akan memperlihatkan hasil dari kerja keras hambahnya. QS. At-Taubah/9:105.

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ ۖ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۖ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ آلِ عِزِّي ۖ رَبِّ وَالشَّهَادَةِ
فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۖ ١٠٥

¹⁹ Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011). hlm. 19.

Artinya:

“Dan katakanlah, Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasulnya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu dan kamu akan dikembalikan padanya (Allah) yang mengetahui yang ghaib dan yang nyata lalu diberikannya padamu apa yang telah kamu kerjakan.

(QS. At-Taubah/9:105).²⁰

Adapun Hadits yang membahas tentang Etos Kerja Keras yaitu artinya :

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُوسَى أَخْبَرَنَا عَيْسَى بْنُ يُونُسَ عَنْ ثَوْرٍ عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ عَنْ الْمُقْدَامِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ، وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ. (رواه البخاري)

Artinya: “telah menceritakan kepada kami Ibrahim bin Musa telah mengabarkan kepada Isa bin Yunus dari Tsaur dari Khalid bin Ma’dan dari Al- Miqdam radiallahu ‘anhu dari Rasullullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “ Tidak ada seorang yang memakan satu makananpun sesungguhnya Nabi Allah Daud AS memakan dari hasil usahanya sendiri” (HR. Bukhari)

عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَأَنْ يَأْخُذَ أَحَدُكُمْ أَحْبَبَهُ فَيَأْتِيَ الْجَبَلَ فَيَجِيءُ بِحُزْمَةِ حَطَبٍ عَظَاهُ فَيَبِيعُهَا فَيَسْتَعِينُ بِشَمَنِهَا خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَسْأَلَ النَّاسَ أَعْطَوْهُ أَوْ مَنَعُوهُ

²⁰Departemen AgamaRI, *Al-Quran Dan Terjemahnya*, (Bogor: Lajna Pentashih mushaf Al-Quran, 2007). hlm. 203

Artinya: “Dari Hisyam bin ‘Urwah dari bapaknya dari kakeknya ia berkata, Rasulullah Saw bersabda “Sekiranya salah seorang dari kalian mengambil tali dan membawanya ke gunung, lalu ia datang dengan membawa satu ikat kayu di atas punggungnya kemudian menjualnya hingga dapat memenuhi kebutuhannya adalah lebih baik dari pada meminta-minta manusia, baik mereka memberi ataupun tidak” (HR. Ibnu Majah)

Dari ayat di atas menjelaskan, Allah menyuruh kita agar selalu bekerja keras dalam hal apapun, tidak mudah pantang menyerah serta setiap pekerjaan yang kita lakukan selalu libatkan Allah di dalamnya agar semua hasilnya menjadi berkah, sebagaimana hambahnya yang hanya mampu berusaha serta bertawakal dan hasilnya Allah SWT yang dapat menentukannya.

4. Novel

Novel ini diangkat judul Ayah dikarenakan kisah di dalamnya banyak yang menggambarkan sebuah perjuangan seorang Ayah. Tokoh Sabari hadir dalam bentuk orang yang lugu, jujur, serta penyayang. Selain itu juga Sabari ini adalah ayah yang sangat bekerja keras terutama dalam hal mencari nafkah untuk anak dan istrinya, ia mendirikan sebuah rumah sederhana di jalan Padat Karya dekat dengan rumah orang tuanya, selama Sabari bekerja menjadi kuli pabrik es di Tanjong Pandan Sabari menyisihkan uangnya sedikit demi sedikit. Dengan tabungan itulah yang digunakannya untuk mendirikan sebuah rumah, berbulan-

bulan Sabari membangun rumah itu dengan tangannya sendiri. Rumah yang berbentuk khas Melayu kampung. Sebuah rumah panggung yang rendah, berdinding papan, dengan beratap rumbia, namun istimewa, ada beranda.²¹

Sabari juga seorang ayah yang sangat sayang terhadap anaknya yang bernama Zorro, rasa sayang yang dimiliki Sabari sehingga dia ingin memeluk anaknya itu sepanjang waktu, Sabari yang terpesona melihat makhluk kecil yang sangat indah dan seluruh kebaikan yang terpancar darinya, dicium anak itu dari kepala ke jari-jemari hingga kakinya yang mungil, jika malam Sabari susah tidur lantaran membayangkan bermacam rencana yang akan dia lalui dengan anaknya jika besar nanti, dia ingin melihat pawai 17 Agustus, mengunjungi pasar malam, membelikan mainan, mengandengnya ke masjid, dan memboncengnya naik sepeda saban sore hari ke taman kota.²²

Novel *Ayah* karya Andrea Hirata ini membuat pembaca mendapatkan beberapa nilai kehidupan yang penting. dalam novel ini sangat dijelaskan bahwa kasih sayang orang tua itu sangat besar kepada anaknya, dan juga setiap kerja keras yang dilakukan oleh orang tua itu semata hanya ingin memberikan yang terbaik untuk setiap anaknya. Karena itulah kita harus bisa membahagiakan mereka, tanpa mereka kita bukanlah apa-apa. Paling tidak patuhilah setiap perintah orang tua, karena setiap orang tua sangat menyayangi anaknya lebih dari apapun.

²¹ Andrea Hirata, *Op.Cit.*, hlm. 178

²² *Ibid*, hlm. 183

5. Relevansi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah

Menurut Badudu dan Zain relevansi mempunyai arti hubungan, sesuai, cocok, kaitan supaya bisa dilaksanakan dengan kenyataan. Sedangkan dalam bahasa Inggris kata *relevancy* yang mempunyai arti keterkaitan atau hubungan.²³

Menurut Loren Bagus relevansi diartikan sebagai hubungan yang terdapat dalam istilah (kata, konsep, ide) sehingga mereka bisa dihubungkan terhadap satu sama lain untuk membangun sebuah ungkapan yang merupakan (Konsep, Ide, dan kata yang bermakna lebih dalam) dan istilah yang dikelompokkan anggota dalam kelompok arti yang sama. Dalam logika induktif, derajat (probabilitas) sebuah tujuan yang bisa diterima dengan akal bahwa satu hal akan berhubungan secara empiris (secara kausal) terhadap hal lainnya.²⁴

Menurut Slameto, kata Pembelajaran bermula dari kata belajar, yang bermakna sebuah proses usaha yang dilaksanakan oleh orang agar mendapatkan sebuah perubahan watak yang baru secara menyeluruh, merupakan sebuah hasil pengalaman sendiri dalam hubungan terhadap sekitarnya.²⁵

Dari aktivitas manusia, terdapat tiga golongan pendidikan yang sangat wajib, yaitu: lingkungan Keluarga, Perguruan serta Masyarakat. lingkungan keluarga merupakan Pusat Pendidikan yang utama dan teristimewah, hal itu dikarenakan sejak lahir adab kemanusiaan sampai kini, lingkungan keluarga itu memiliki

²³ Mega febrianti.16

²⁴ *Ibid*, hlm. 16

²⁵ Slameto, *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013). hlm.

peran penting dalam mempengaruhi berkembangnya budi pekerti dari setiap manusia. Sedangkan lingkungan Perguruan atau sekolah, merupakan pusat Pendidikan istimewa yang memiliki kewajiban dalam menguatkan Kecerdasan Pikiran (Perkembangan Intelektual) serta memberikan ilmu pengetahuan. Sedangkan lingkungan Masyarakat, ialah sebuah proses Pendidikan yang dilaksanakan dalam lingkungan masyarakat, hal ini harus didukung dengan pendidikan dalam Keluarga serta Sekolah.²⁶

Pendidikan agama Islam mampu diposisikan dalam konteks sosial kultur bangsa Indonesia, sehingga selaras terhadap tujuan pendidikan nasional. Oleh sebab itu, pendidikan agama harus di internalisasikan sejak usia dini yang dilakukannya oleh peran orang tua dalam keluarga dengan penyesuaian serta memberikan contoh yang khasanah, sehingga anak bisa memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai pendidikan agama dalam berbagai aspek kehidupan. Dengan itu Langgulung menjelaskan bahwa pendidikan Islam merupakan sebuah tahapan untuk merencanakan generasi muda dalam mengisi perannya, memberikan pengetahuan dan nilai-nilai ajaran Islam setara terhadap peran dan fungsi manusia untuk beramal di dunia serta di akhirat.²⁷

Dengan demikian, relevansi adalah adanya kaitan atau hubungan antara nilai karakter kerja keras terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.

G. Tinjauan pustakan

²⁶ Munawiroh, Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga, *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Volume 14, Nomor 3, (Desember 2016). hlm. 346

²⁷ Munawiroh, *Op.Cit.*, hlm. 349.

penelitian ini akan mendiskripsikan beberapa penelitian yang pernah dilakukan penelitian terlebih dahulu yang ada hubungannya terhadap penelitian ini. *Pertama*, skripsi M. Nasir yang berjudul nilai-nilai pendidikan karakter dalam nove Salah Asuhan karya Abdoel Moeis. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui isi novel Salah Asuhan karya Abdoel Moeis dan nilai-nilai karakter islam yang ada dalam novel Salah Asuhan karya Abdoel Moeis. Adapun kesimpulan dari penelitian ini ialah terdapat sembilan nilai karakter yang mana salah satunya karakter kerja keras agar merujuk terhadap cara serta kemampuan yang keras dalam menggapai ambisi ataupun tujuan yang hendak dicapai.²⁸

Adapun persamaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis laksanakan adalah penelitian ini membahas masalah nilai karakter. Sedangkan perbedaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis laksanakan adalah judul novel Salah Asuhan karya Abdoel Moeis. sedangkan yang diteliti oleh penulis adalah novel Ayah karya Andrea Hirata.

Kedua, Annis kurniyati dkk dalam jurnalnya yang berjudul Aspek diksi serta nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel Ayah karya Andrea Hirata (Jurnal Penelitian Bahasa, sastra indonesia dan pengajarannya) 2018: Tujuan penelitian ini ialah agar mendiskripsikan serta mengungkapkan nilai-nilai pendidikan karakter yang ingin di sampaikan oleh Andrea Hirata dalam novel Ayah. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang mengkaji data bebentuk arsip dengan bahan

²⁸M Nasir, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Salah Asuhan Karya Abdoel Moeis*, (UIN Raden Fatah, 2018). hlm. 9

tinjauan novel ayah. Pendidikan karakter bermaksud agar menaikan keunggulan prosedur serta hasil pendidikan yang berfokus terhadap penciptaan karakter dan akhlak yang baik bagi peserta didik secara keseluruhan, teratur, dan sepadan sesuai terhadap standar kompetensi kelulusan terhadap satuan pendidikan.²⁹

Adapun persamaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis laksanakan adalah dari segi novel yang sama yang berjudul Ayah karya Andrea Hirata. Sedangkan perbedaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis laksanakan adalah dimana berjudul nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel Ayah karya Andrea Hirata. sedangkan yang diteliti oleh penulis adalah Analisis nilai karakter kerja keras dalam novel ayah karya Andrea Hirata.

Ketiga, Septiana Sulastri, Hariyadi, Mai Yulianstri Sinarmata, Jurnalnya yang berjudul Nilai Pendidikan Karakter Kerja Keras dalam Novel Tentang kamu karya Tere Liye (Jurnal penelitian dan pengembangan Sains dan Humaniora) tahun 2020: Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan nilai pendidikan karakter kerja keras dalam novel Tentang Kamu karya Tere Liye, penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan bentuk kualitatif, teknik pengumpulan data ini menggunakan studi dokumenter.³⁰ terpilihnya karakter kerja keras dalam novel Tentang Kamu karya Tere Liye karena nilai kerja keras sangat penting bagi setiap individu sebagai dasar untuk

²⁹ Annisa kurniyati Dkk, 'Aspek Diksi Serta Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Ayah Karya Andrea Hirata', *Jurna Basastra*, vol 6 nomor 1, (April 2018), hlm. 21 Artikel diakses pada tanggal 5 juli (2020), hlm. 21 <http://jurnal.uns.ac.id>.

³⁰ Saptiana Sulastri, Hariyadi, Mai Yulianstri Sinarmata *Op.Cit.*, hlm. 43

menjalani kehidupan yang sangat keras dengan berbagai macam dinamika kehidupan. Kerja keras ialah kunci utama untuk meraih kesuksesan dan kebahagiaan dalam hal apapun sudah pasti kita memperoleh sesuatu dengan usaha dan kerja keras yang kita lakukan. Kerja keras bukanlah suatu hal yang mudah dikerjakan diperlukan suatu tekad yang kuat untuk mewujudkannya.³¹

Adapun persamaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis laksanakan adalah sama-sama meneliti tentang karakter kerja keras. Sedangkan perbedaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis laksanakan adalah novel Tentang Kamu karya Tere Liye, sedangkan yang diteliti oleh penulis adalah novel Ayah karya Andrea Hirata.

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan pendekatan penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini membahas isi novel *Ayah* karya Andrea Hirata. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library research*). Yaitu berupaya menyatukan dan menyempurnakan data, setelah itu adanya uraian serta definisi atau pengisian terhadap data tersebut, Metode penelitian ini ialah metode kualitatif, di mana penelitian yang mengeluarkan data deskriptif. Pada penelitian ini dilakukan dalam kaitannya dengan objek dalam bentuk karya tertentu artinya objek tersebut sudah sah untuk mewakili seluruh data yang

³¹ Budi Juliardi, *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Perguruan Tinggi, 1st Edn*, (Jakarta: Rajawali Press, 2016). hlm. 12

diperlukan.³² Dalam hal ini si peneliti berbicara banyak, berdialog, banyak dengan buku, arsip, dokumen-dokumen tua, jurnal, catatan, dokumentasi dan lainnya.³³ Penelitian ini akan menunturkan, menganalisis dan menghasilkan nilai karakter kerja keras bagi anak dalam Novel Ayah karya Andrea Hirata dengan memfokuskan pada nilai karakter kerja keras.

b. Pendekatan penelitan

Adapun pendekatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan pendekatan Pragmatik. Menurut Siswanto Pendekatan pragmatik ialah pendekatan kajian sastra yang mengutamakan kajian mengenai tugas pembaca dalam mendapatkan, menafsirkan, serta menekuni karya sastra. Pendekatan pragmatik merupakan sebuah pendekatan yang memandang karya sastra sebagai alat untuk memberikan arahan khusus terhadap pembaca. Arahan tersebut dapat berbentuk yang ada hubungannya terhadap pendidikan, moral, politik, ataupun agama.³⁴

2. Jenis dan Sumber Data

Data berarti keterangan suatu fakta, karena penelitian ini termasuk dalam penelitian kepustakaan yang bersifat kualitatif maka objek material peneliti ini

³² Nyoman kutha Ratna, *Teori, Metode Dan Teknik Penelitian Sastra* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021). hlm. 17

³³ Bungaran Antonius Simanjuntak dkk, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Yayasan Pustakan Obor Indonesia, 2014). hlm. 08

³⁴ Debie Angraini Dkk, Analisis Novel Lafal Cinta Karya Kurniawan Al- Isyhad Menggunakan Pendekatan Pragmatik, *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Indonesia*, Vol 2 Nomo 4 (Juli 2019), hlm. 5. E-ISSN 2614-6231 Artikel diakses pada tanggal 29 September 2020 dari <https://eprints.uny.ac>.

adalah kepustakaan dari novel Ayah karya Andrea Hirata maupun dokumen yang lain yang ada kaitannya dengan nilai karakter kerja keras dalam novel tersebut.

Sumber data penelitian ini terbagi dua yaitu data primer dan data sekunder.

- a. Data primer ialah penjelasan atau data yang diperoleh secara langsung berasal dari tangan pertama (*first hand data*). dengan hal ini data primer langsung di ambil dari novel Ayah karya Andrea Hirata.
- b. Data sekunder ialah penjelasan atau data yang didapatkan dari tangan kedua (*second hand data*). Adapun data penunjang ini diperoleh dari berbagai sumber diantaranya buku-buku dimana buku itu bertautan terhadap penelitian, dengan situs internet, jurnal-jurnal, dan pustaka lainnya yang dapat dimanfaatkan dengan mengkaji novel tersebut.³⁵

3. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian ialah bahan atau alat yang digunakan oleh peneliti dalam menggabungkan data agar kegiatannya lebih ringan dan kesimpulannya lebih baik, dalam artian lebih sistematis dan lebih hati-hati sehingga mudah dilaksanakan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan, bahwasanya penelitalah yang merupakan instrumen utama dalam penelitian kualitatif, peneliti perlu menguasai perlengkapan teori serta pengeahuan yang luas untuk melakukan analisisnya. Peneliti bertindak menjadi perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis,

³⁵ Alensa, 'Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Ta'limul Muta'allim Karya Syeikh Burhanudin Az- Zarnuji', *UIN Raden Fatah Palembang*, 2020, hlm. 22.

dan menjadi pelapor dan peneliti dibantu oleh berbagai buku yang memuat teori novel, buku tentang teori bahasa dan sastra sebagai bahan acuan dalam penulisan. Penelitian juga menggunakan teknik catat yang dituangkan dalam bentuk kartu. Adapun contoh kartu datanya sebagai berikut.

Tabel 1.1

| No. | Dialog | Keterangan |
|-----|--------|------------|
| | | |
| | | |

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data membentuk tahap yang paling penting arah dalam penelitian karena tujuan terbaik dari penelitian ialah mencapai data sebanyak-banyaknya. Adapun dari data yang dikumpulkan mampu memberikan penjelasan yang pastinya bersumber dari data yang terarah dan tepat. Adapun langkah-langkah yang akan di gunakan oleh peneliti dalam penelitiannya dalam Novel Ayah karya Andrea Hirata yaitu:

a. Teknik Studi Pustaka

Studi pustaka adalah metode pengumpulan data di mana didalamnya terdapat pemeriksaan bahan dan penjelasan yang didapat dari berbagai sumber melalui dokumen, baik itu berupa dokumen tertulis, sebuah gambar dan foto, ataupun berupa arsip elektronik yang bisa membantu dalam suatu prosedur penelitian,

hasil penelitian ini akan lebih baik jika dibantu dengan adanya foto, karya tulis akademik, dan seni yang ada.

b. Membaca

Menurut Wilson, membaca pada dasarnya menguasai target terbaik untuk menemukan fakta yang terkait terhadap data penelitian.³⁶ sehingga dapat di temukan makna yang terkandung dari data primer. Kategori membaca di sini terbagi menjadi dua yaitu Membaca pada tingkat Simbolik (menangkap isi buku) dan di lanjutkan dengan membaca pada tingkat Semantik (membaca lebih terinci, terurai, dan menangkap esensi dari data tersebut). Yang memfokuskan tentang Nilai Karakter Kerja Keras dalam Novel Ayah karya Andrea Hirata.

c. Mencatat.

Teknik mencatat adalah teknik yang dilakukan dengan cara pencatatan pada kartu data dan klasifikasi. Pencatatan itu dapat dilakukan ketika peneliti telah melalui tahap pembacaan secara insentif. Setelah menemukan data yang diinginkan, yaitu mengenai nilai karakter kerja keras pada novel Ayah Karya Andrea Hirata, peneliti melakukan pengelompokkan dan kemudian memindahkan data yang sudah dikelompokkan tersebut ke dalam kartu pencatat data, Segera disusun dalam suatu kelompok.

³⁶ *Ibid*, hlm. 24

5. Teknik Analisis Data.

Setelah data terkumpul, maka kegiatan yang harus dilaksanakan oleh peneliti ialah melakukan sebuah analisis data. Menurut Zamroni dalam buku Metodologi penelitian hal yang bisa dilakukan oleh peneliti dalam melakukan analisis data kualitatif ialah di antaranya membaca, baca dan baca serta menulis hasil analisis ke dalam suatu cerita yang utuh.³⁷

a. *Content Analysis* atau Analisis isi

Analisis isi ialah sebuah teknik penelitian agar membuat rumusan kesimpulan dengan mengidentifikasi karakteristik spesifik terhadap pesan dari sebuah teks secara sistematis dan objektif.³⁸ Dalam penelitian ini data yang diperoleh berbentuk data deskriptif. Oleh sebab itu, lebih bagus jika dianalisa menurut dan sesuai dengan isinya saja hal itu dimaksud dengan *content analysis* atau biasa di sebut dengan analisis isi.³⁹ Analisis ini di pakai, untuk menjelaskan isi dari suatu buku yang menjelaskan situasi penulis serta masyarakatnya dalam buku tersebut. Karena kondisi dan situasi tersebut, sangat menularkan suatu corak pemikiran serta kesimpulan dari suatu pesan yang diberikan oleh subjek penelitian.

b. Pemikiran Reflektif (*Reflektif Thinking*)

³⁷ Helen Sabera Adib, *Metodologi Penelitian* (Palembang: Noerfikri, 2015). hlm. 47-48

³⁸ Alensa, *Op.Cit.*, hlm.26

³⁹ *Ibid*, hlm. 27

Reflektif Thinking merupakan sebuah proses berfikir bolak-balik terhadap yang empiris dengan yang abstrak. Empiris yang khusus dapat saja menstimulasi berkembangnya yang abstrak yang luas, dan menjadikan mampu melihat relevansi empiris pertama dengan empiris yang lain yang ada dalam abstrak baru dibangunnya. Metode ini digunakan untuk melihat relevansi Nilai Karakter Kerja Keras dalam novel Ayah karya Andrea Hirata Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah.

c. Deduktif

Deduktif ialah sebuah pendekatan yang memanfaatkan logika agar dapat menarik satu kesimpulan bahkan lebih, berdasarkan seperangkat tumpuan yang diberikan.

d. Induktif

Induktif ialah di mana seorang Peneliti melakukan pandangan terhadap suatu objek kajian, kemudian peneliti membuat ketetapan berdasarkan pandangan tersebut. cara ini sering disebut sebagai pendekatan menarik kesimpulan dari yang khusus menjadi umum (*going from specific to the general*).

I. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan diantaranya:

BAB I Merupakan pembuka yang meliputi:

berupa latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teori, tinjauan

pustaka, metodologi penelitian, teknis pengumpulan data, teknis analisis data, sistematika pembahasan.

BAB II Merupakan: Landasan teori tentang nilai karakter kerja keras dalam novel Ayah karya Andrea Hirata Pengenalan Tokoh, serta karakter.

BAB III Berisi tentang, Karakteristik novel Ayah karya Andrea Hirata.

BAB IV Membahas tentang: nilai karakter yang terkandung didalam novel Ayah karya Andrea Hirata dan Relevansi nilai karakter kerja keras dalam novel *Ayah* karya Andrea Terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

BAB V bab terakhir yang isi tentang: Saran dan Kesimpulan dan kata penutup, Daftar pusaka dan lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian.